

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Perkawinan yang dilaksanakan di Dusun Lubuk Landai merupakan bagian dari warisan budaya yang sarat akan nilai-nilai luhur serta mengandung makna sosial yang kuat. Tradisi ini tidak hanya menjadi simbol penyatuan antara dua orang individu, tetapi juga menjadi sarana mempererat hubungan antara dua keluarga besar serta menguatkan norma-norma sosial dan ajaran keagamaan yang diyakini oleh masyarakat setempat. Proses pelaksanaan adat perkawinan di Dusun Lubuk Landai melalui beberapa tahap, yaitu sisik siang, lamaran, mengantar sirih tanyo atau mengantar tando, mengembang tando dan pintak pinto atau duduk batentu, mengantar serah, pasko dan jamu, pengangkat bapak, berelek kenduri dan menutup lek.

Setiap tahap dalam prosesi tersebut merupakan bagian dari tradisi yang telah diwariskan oleh nenek moyang secara turun-temurun kepada masyarakat Dusun Lubuk Landai. Rangkain ini sarat dengan makna simbolis yang kuat, mencerminkan nilai kebersamaan dan penghargaan terhadap adat istiadat, serta memperkuat hubungan antar keluarga.

Sementara itu, pada tahun 2000 hingga 2022 telah terjadi perubahan dalam pelaksanaan tradisi adat perkawinan. Di awal tahun 2000-an, prosesi perkawinan masih dilaksanakan secara kental dengan adat istiadat lokal, seperti penggunaan pakaian adat, iringan alat musik tradisional (rebana dan gendang), prosesi silat, hingga simbol-simbol budaya seperti membawa kelapa dan ayam sebagai lambang harapan akan kehidupan rumah tangga yang subur dan harmonis.

Seiringi dengan berjalannya waktu tradisi tersebut mengalami perubahan karena pengaruh perkembangan zaman, serta teknologi yang canggih. Perubahan ini tampak pada penyederhanaan tahapan adat, penggunaan pakaian perkawinan yang lebih modern, serta bergesernya hiburan tradisional menjadi hiburan modern seperti organ tunggal. Selain itu, kemajuan teknologi turut mempengaruhi cara masyarakat menyebarkan undangan dan mengatur acara.

Perubahan yang terjadi dalam adat perkawinan ini menimbulkan berbagai dampak. Dimana pertama itu ada dampak positif, masyarakat ini menjalankan prosesi adat yang lebih praktis. Contohnya salah satu dalam hal penyambutan tamu, mereka tidak lagi menyajikan dalam bentuk hidangan menggunakan talam sebagai penyajian makanan, berganti ke sistem prasmanan agar tidak menunggu lama. Selain itu, dari segi dekorasi pelaminan juga sudah menggunakan jasa dekorasi. Sedangkan dampak negatif, yaitu nilai-nilai adat yang telah diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang sudah mulai hilang. Perubahan tradisi adat perkawinan di Dusun Lubuk Landai tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan masuknya teknologi modern. Sebagian masyarakat, terutama generasi muda, mulai menganggap tradisi lama terlalu rumit, memakan waktu, serta membutuhkan biaya dan tenaga yang besar, sehingga lebih memilih bentuk pelaksanaan yang lebih sederhana dan praktis.